



PELATIHAN PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN BAGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP DI KABUPATEN PESAWARAN

Syarifuddin Dahlan¹, Mujiyati², Ranni Rahmayanthi³, Saikhoni⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: Syarifuddin.d@fkip.unila.ac.id

Abstract: Teachers in secondary schools, including Guidance and Counseling Teachers (BK teachers) in junior high schools, should be accustomed to conducting research, especially action research. In fact, it is still often found that BK teachers have not been able to conduct research in accordance with the demands and conditions of scientific research. This activity aims to help BK teachers design a guidance and counseling research. The training was carried out in Pesawaran District which was attended by 38 participants using the work-task learning method in the form of a workshop. The activity begins with briefing and continues with the practice of preparing research proposals in a guided manner. Evaluation of the achievement of activities is carried out to check the level of teacher skills in preparing action research designs correctly using the Action Research Design Quality Assessment Form. The results of the activity showed that in general the skills of the participants had improved. They have been able to formulate the title, problem, objective, and research methodology correctly. Participants categorized as "Highly Skilled" = 13,15%, "Skilled" = 34,20%, and "Sufficiently Skilled" = 26,30%, "Less Skilled" = 21,10.50%, the rest, around 5,25% are still in the category "Very Unskilled." Based on the results of the evaluation of activities, it is recommended that this kind of training be followed up by increasing the intensity of the debriefing and expanding the target audience.

Keywords: research proposals, Guidance and Counseling, teachers, junior high schools

Pendahuluan

Karya tulis ilmiah merupakan buah kegiatan profesional. Oleh sebab itu merancang, melaksanakan, dan menyusun karya tulis ilmiah itu telah ditetapkan sebagai bagian dari kegiatan pengembangan profesional guru (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2010), termasuk Guru Bimbingan dan konseling (Guru BK).

Berdasarkan hasil wawancara penulis (12 Oktober 2019) terhadap beberapa guru dan praktisi pendidikan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan bahwa umumnya mereka jarang sekali melakukan kegiatan penelitian dalam bidang keilmuan dan pekerjaan yang mereka tekuni. Seperti Guru BK, misalnya, hampir semua pekerjaannya merupakan tindakan, yang itu adalah penelitian (Nutall dan Ivey, 1978) Oleh sebab itu, idealnya Guru BK senantiasa akrab dan selalu melakukan kegiatan penelitian tindakan. Pada satu sisi mereka mengatakan memang sangat berkeinginan menulis karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian tindakan sesuai dengan tuntutan, tetapi, mereka belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kaedah-kaedah ilmiah penelitian yang seharusnya, mulai dari menyusun rancangan, pelaksanaan, hingga laporannya (Niff, 1992; Kemis, 1992; Noffke dan Stevenson, 1995). Akibatnya, mereka belum mampu menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai tuntutan pengembangan profesi guru, sehingga tidak jarang melihat bahwa para guru, termasuk Guru BK terhalang pengembangan kariernya, seperti kenaikan jabatan fungsional/pangkat gurunya karena poin kredit dalam bidang ini masih kurang. Ringkasnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat para Guru BK untuk melakukan penelitian tindakan cukup besar, namun kemampuan mereka dalam melaksanakannya masih kurang. Mereka belum mampu menyusun rancang penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan secara benar.

Kenyataan-kenyataan di lapangan ini telah menggelitik kita semua, khususnya para pembina tenaga pendidikan di Kabupaten Pesawaran. Oleh sebab itu, kami memandang hal ini perlu segera dicarikan jalan keluarnya sehingga para guru terbantu mengembangkan profesinya secara optimal.

Ada tiga kelompok karya tulis ilmiah yang dikenal dalam ketentuan yang berlaku di tanah air (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2005), yaitu: 1) laporan hasil kegiatan ilmiah, 2) tulisan ilmiah, dan 3) buku. Laporan kegiatan ilmiah disajikan dengan menggunakan kerangka isi, aturan, dan format tertentu. Karya tulis semacam ini umumnya dipublikasikan secara terbatas, namun ada pula yang diedarkan secara luas dalam bentuk buku. Karya tulis yang termasuk dalam kelompok ini meliputi: karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan/atau evaluasi.

Jenis karya tulis berikutnya adalah Tulisan ilmiah. Kelompok ini mencakup karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah, prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah semacam ini dapat berwujud artikel, makalah, naskah siaran radio, dan berbagai wujud yang lain. Tulisan ilmiah yang disajikan dalam format dan bahasa yang lebih populer disebut sebagai tulisan ilmiah populer. Kelompok karya tulis ilmiah berikutnya adalah buku. Tulisan ilmiah semacam ini mencakup buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, karya penerjemahan. Karya tulis berupa buku biasanya berisi bahan pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan ingin membantu Guru BK SMP yang ada di Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang kegiatan penelitian tindakan yang meliputi perumusan: kalimat judul, masalah dan pemecahannya, kerangka pikir, metode, dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian benar. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru BK mendapatkan pengalaman yang berharga bagi upaya mereka untuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas penelitian tindakan di bidang bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, kami meyakini bahwa kegiatan pelatihan ini akan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pembinaan pengembangan profesi guru BK di sekolah. Lebih jauh, melalui kondisi yang tercipta sebagai dampak kegiatan pelatihan ini dititipkan juga harapan semoga para guru BK dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada para siswanya sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan akan membaik sesuai dengan yang kita kehendaki bersama.

Dengan kata lain, penelitian tindakan itu, sesungguhnya, menyediakan: (1) suatu kerangka kerja sistematis dalam praktik proses pembelajaran guru di lapangan yang dapat memecahkan masalah dan menentukan keefektifan kerjanya (2) suatu model evaluasi keefektifan layanan proses pembelajaran, baik bagi perseorangan, program khusus tertentu, maupun secara keseluruhan (Nutall dan Ivey, 1978; Mu'alimin dan Cahyadi, 2014), Informasi yang dihasilkan dari penelitian tindakan akan berguna bagi peningkatan persepsi serta pengembangan *reflective practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil konseling siswa (Mills, 2000; Miaz, 2015).

Ciri khas dari penelitian tindakan adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis dan sekaligus mencari dukungan ilmiah. Penelitiannya dilakukan melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*) dalam serangkaian siklus kegiatan (Nilakusumawati, Sari, dan Puspawati, 2015). Permasalahan yang diteliti muncul dalam praktik langsung dari guru BK sendiri (*an inquiry of practice from within*) bukan berasal dari kajian teoritik atau pihak luar. Pemahaman dan kesepakatan permasalahan, pengambilan keputusan tindakan hendaknya dilakukan secara kolaboratif antara praktisi (guru) dan peneliti. Ciri-ciri inilah yang membedakan antara penelitian tindakan dan penelitian konvensional dalam bidang proses bimbingan dan konseling, atau pembelajaran pada umumnya.

Penelitian tindakan dalam proses layanan bimbingan dan konseling selalu ditujukan untuk: memeriksa apakah intervensi bantuan yang diberikan Guru BK memberi manfaat atau tidak pada konseli, menguji apakah program khusus yang baru membuat suatu perbedaan pada kehidupan konseli, dan mengevaluasi keefektifan serangkaian layanan bantuan yang telah diorganisasikan. Lalu, untuk menetapkan keefektifan intervensi atau program, guru menyiapkan langkah-langkah tambahan

berdasarkan balikan dari hasil evaluasi, baik berkenaan dengan proses maupun hasil layanan proses pembelajaran .

Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan itu adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metoda kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2010). Dikatakan reflektif karena masalahnya muncul pada pengalaman peneliti sendiri dan bertujuan untuk perbaikan kerjanya; Partisipatif artinya penelitian dilakukan sendiri oleh guru sebagai peneliti; Kolaboratif karena pelaksanaannya dapat juga melibatkan teman sejawat, khususnya dalam pengamatan, baik tindakan maupun dampaknya; Spiral artinya serangkaian tindakan dilakukan dengan cara berdaur ulang.

Rancangan merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penelitian yang dikemas menjadi suatu usulan kegiatan penelitian (Fraenkel, Wallen, Hyun, 2012; Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2010; Hepner, Wampold, dan Kivinghan. (2008)). Dengan kata lain, usulan itu merupakan satu dokumen yang berisi tentang rancangan penelitian yang memaparkan secara jelas apa yang akan dikerjakan oleh peneliti, mengapa hal tersebut dikerjakan, siapa yang terlibat dalam kegiatan itu, apa yang akan dihasilkan dari kegiatan itu, bagaimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, serta yang tidak kalah pentingnya berapa anggaran atau biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Format suatu usulan penelitian beragam. Setiap sponsor penelitian mempunyai format sendiri yang perlu diikuti oleh pengusul kegiatan penelitian. Meskipun demikian, umumnya, format usulan penelitian terdiri atas dua bagian, yakni bagian awal dan bagian isi. Bagian awal usulan berisi halaman judul luar dan halaman pengesahan. Halaman judul luar berisi judul penelitian yang tengah diusulkan, nama peneliti, dan lembaga tempat peneliti bekerja. Halaman pengesahan memuat: judul penelitian, bidang ilmu, dan ketegori penelitian; tempat peneliti termasuk nama ketua tim dan anggota-anggotanya; lokasi penelitian. Bagian isi usulan berisi judul penelitian, pendahuluan/latarbelakang masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, tinjauan pustaka (kerangka teoritis dan hipotesis tindakan), tujujn penelitian, kontribusi/manfaat, metoda penelitian atau rencana penelitian, jadwal penelitian, rencana anggaran penelitian, daftar pustaka, dan lampiran.

Dalam merancang suatu penelitian, seorang peneliti harus dipertimbangkan macam penelitian yang akan dilakukan, yaitu: diagnostic, partisipan, empiris, dan eksperimen (Chein, dkk. Dalam Nutall dan Ivey, 1978). Penjelasan rinci keempat macam penelitian itu dapat dijumpai pada literatur-literatur penelitian tindakan, baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun penelitian tindakan di bidang yang lain.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kerangka Pemecahan Masalah

Satu diantara upaya yang ditawarkan untuk membantu Guru BK melaksanakan penelitian tindakan secara benar adalah pelatihan singkat tentang penyusunan rancangan penelitian tersebut. Melalui pelatihan semacam itu para peserta pelatihan akan segera mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama keterampilan mereka dalam menyusun rancangan penelitian diharapkan meningkat. Pembekalan materi dapat disederhanakan, baik cakupan materinya maupun rentang waktunya, dan pengalaman praktik lapangan segera juga dialami.

Pada kesempatan ini kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metoda pembelajaran berupa pelatihan. Kegiatan diawali dengan penyajian kaedah-kaedah kegiatan ilmiah dan dilanjutkan dengan praktik penyusunan rancangan berupa usulan penelitian. Pelaksanaan kegiatan berbentuk lokakarya dan peraktek penyusunan rancangan penelitian secara terbimbing. Meskipun dalam sajian teoritik konsepsional masing-masing materi dilakukan secara terpisah akan tetapi pada kegiatan pembimbingan penulisan dalam pelatihan ini seluruh materi akan diterima oleh peserta pelatihan secara kolaboratif.

Ringkasnya, kerangka pemecahan masalah yang dipakai sebagai landasan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Penyusunan Usulan Penelitian bagi Guru BK SMP di Kabupaten Pesawaran

Kondisi sekarang	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
Guru BK SMP di Kabupaten Pesawaran belum terampil menyusun rancangan penelitian tindakan secara benar	Pelatihan penyusunan rancangan penelitian meliputi: perumusan kalimat judul, masalah dan pemecahannya, kerangka pikir, metode, dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian benar.	Guru BK SMP di Kabupaten Pesawaran terampil menyusun rancangan penelitian secara benar.

Khalayak Sasaran

Kegiatan pelatihan ini telah diselenggarakan dengan mengikutsertakan 38 Guru BK/Konselor Sekolah dari sejumlah SMP/MTs, baik negeri maupun swasta, yang ada di Kabupaten Pesawaran. Guru yang dijadikan peserta adalah guru bimbingan dan konseling yang berlatarbelakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling dengan kualifikasi Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling, dan bahkan telah memiliki Sertifikat Guru Profesional. Perwakilan setiap sekolah beragam, ada SMP yang mengirimkan perwakilannya hanya satu orang, tetapi ada pula sekolah yang mengirimkan semua Guru BK yang ada di sekolahnya.

Materi Pelatihan

Ada dua materi pelatihan yang harus diterima oleh peserta pada pelatihan ini, yang mencakup materi teoritik dan praktik. Materi teoritik disampaikan pada pembekalan, sedang praktik penyusunan rancangan dijalani oleh peserta melalui kegiatan praktik terbimbing di sekolah-sekolah asal peserta. Semua materi dan kegiatan pelatihan disampaikan dan oleh Tim Pelaksana dalam kurun waktu yang telah dijadwalkan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atas kegiatan pelatihan ini telah dilakukan dengan memeriksa tingkat keterampilan guru dalam menyusun rancangan penelitian tindakan benar. Data untuk keperluan evaluasi kegiatan telah diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap hasil kerja peserta yang berupa rancangan (usulan) penelitian. Sesuai dengan tujuan pelatihan ini maka evaluasi telah dipusatkan untuk menilai muatan atau isi uraian masing-masing komponen dalam sistematika usulan penelitian yang telah digariskan oleh Tim Pelaksana, mulai dari ketepatan memilih judul hingga penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian. Alat evaluasi yang berupa pedoman pengamatan telah disusun oleh Tim dengan memodifikasi instrument penilaian penelitian tindakan dari Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2012) sebagai mana terlihat pada Tabel 1. Disamping itu, untuk menyempurnakan hasil evaluasi Tim

juga akan melakukan wawancara seperlunya kepada beberapa orang guru yang menjadi peserta pelatihan ini.

Keberhasilan kegiatan pelatihan secara umum ditentukan oleh besarnya prosentase pencapaian tujuan kegiatan yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan. Ketercapaian tujuan itu ditentukan oleh skor masing-masing peserta pada setiap komponen rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Semakin tinggi prosentase yang dicapai oleh peserta pelatihan menunjukkan semakin besar ketercapaian tujuan kegiatan, dan dengan sendirinya merupakan indikasi bagi keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan oleh Tim pelaksana kegiatan bersamaan dengan pemantauan yang pembagian tugasnya telah ditetapkan oleh Ketua Pelaksana.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kualitas Rancangan Penelitian

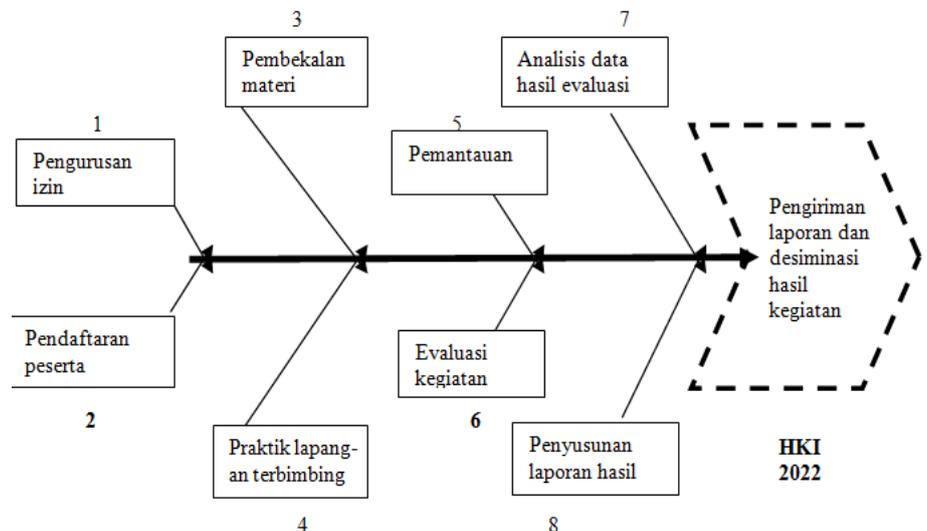
No.	Komponen Utama	Acuan bagi Sub Komponen	Skor
1.	Judul	Maksimal 20 kata, spesifik, jelas, menggambarkan masalah yang akan diteleiti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian.	5
2.	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak.	5
		b. Penyebab masalah jelas	5
		c. Masalah dan penyebabnya teridentifikasi secara jelas	
3.	Perumusan dan Pemecahan Masalah	a. Rumusan masalah berbentuk rumusan masalah PTBK	5
		b. Bentuk tindakan yang ditawarkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.	5
		c. Indikator keberhasilan teruraikan secara jelas.	5
4.	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah.	5
5.	Manfaat	Manfaat hasil penelitian terlihat secara jelas	5
6.	Tinjauan Pustaka	a. Poin-poin kajian relevan dengan solusi yang ditawarkan dalam usulan	5
		b. Kerangka penelitian tergambar secara jelas	10
7.	Metode Penelitian	a. Subyek, tempat, dan waktu penelitian jelas	5
		b. Langkah-langkah penelitian terurai secara rinci.	10
		c. Tahapan dan siklus penelitian tepat dan jelas	5
		d. Ada kriteria keberhasilan tindakan	5
8.	Jadwal Penelitian	Jadwal penelitian disajikan secara <i>bart chart</i> dan jelas	5
9.	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai dengan ketentuan	5
10.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa baku	5
		Total	100

Sementara itu, kriteria yang digunakan dalam menentukan kategori capaian peserta dalam menyusun rancangan penelitian tindakan ditetapkan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Keterampilan Menyusun Rancangan Penelitian

Skor Perolehan	Kategori Keterampilan
81 ke atas	Sangat Terampil
61-80	Terampil
41- 60	Cukup Terampil
21- 40	Kurang Terampil
20- ke bawah	Sangat Kurang Terampil

Secara sistematis, rincian tahapan kegiatan pelatihan ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar.1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier bagi Guru BK SMP.

Pengurusan izin dilakukan dengan sekaligus sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran. Pendaftaran peserta dilakukan melalui *online* dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. Pembekalan materi dilakukan secara klasikal, sementara praktik penyusunan rancangan dilakukan dalam kelompok secara terbimbing di sekolah-sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peserta dan pihak-pihak terkait. Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan guna melihat kelancaran dan ketercapaian tujuan kegiatan. Semua kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana. Penyusunan laporan dilakukan atas dasar analisis data dari hasil evaluasi kegiatan. Pada tahapan akhir kegiatan, laporan hasil kegiatan akan dilaporkan ke LPPM dan diseminasikan sesuai keperluan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan. Materi pokok pelatihan telah diberikan dalam suatu pertemuan kelas sesuai dengan jadwal sajian yang telah ditentukan. Begitu pun juga, kegiatan pembimbingan dalam penyusunan rancangan penelitian telah dilakukan secara kelompok oleh masing-masing anggota Tim Pelaksana.

Untuk menggambarkan hasil kegiatan pelatihan ini telah dilakukan evaluasi, baik terhadap proses maupun dampak bimbingan. Evaluasi proses telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelancaran kegiatan, baik yang terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan mau pun terhadap partisipasi dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan penelitian. Sementara evaluasi hasil bertujuan ingin menggambarkan ketercapaian tujuan pelatihan yang berupa keterampilan guru menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling.

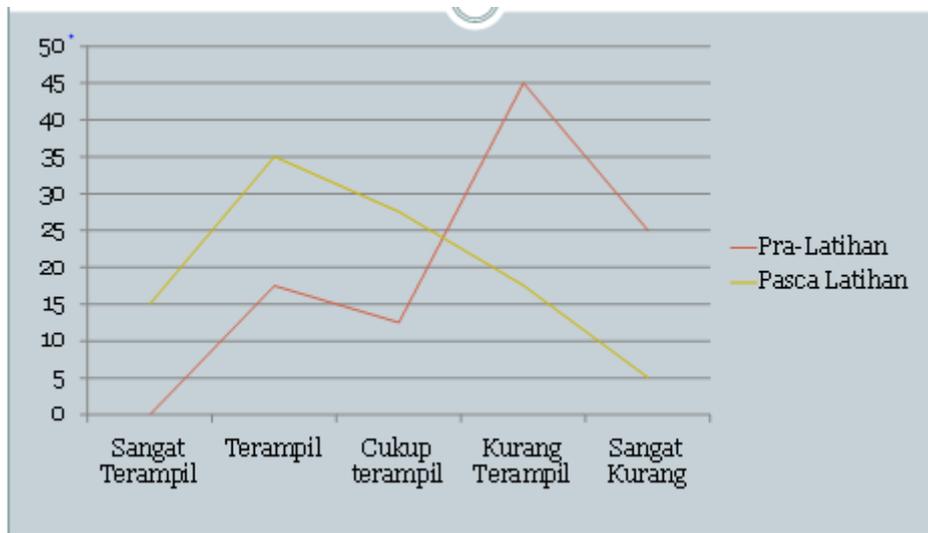
Dari hasil evaluasi proses secara umum dapat dikemukakan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan ini telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sarana dan prasarana pelatihan tersedia dan telah mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan. Selama kegiatan berlangsung, Alhamdulillah tidak ditemukan adanya hambatan yang berarti. Semua persiapan dan pelaksanaan telah berjalan secara memuaskan. Dukungan

dari pihak-pihak yang terkait juga sangat membantu keberadaan dan penyelenggaraan kegiatan bimbingan pendidikan ini.

Pencapaian tujuan kegiatan pelatihan telah diketahui dari evaluasi hasil yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota Tim Pelaksana. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun rancangan penelitian telah di periksa melalui penilaian atas kualitas rancangan yang mereka hasilkan selama pelatihan. Kriteria kualitas rancangan penelitian yang digunakan mengacu ke ketentuan form instrument (Lihat Tabel 2) yang memuat 10 komponen utama dan sejumlah sub komponennya dengan rentangan skor dari 1 sampai dengan 100 poin.

Tinggi rendahnya kualitas rancangan penelitian peserta ditentukan oleh besar kecilnya skor yang mereka peroleh pada masing-masing komponen yang dinilai.

Dari evaluasi hasil ketercapaian tujuan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

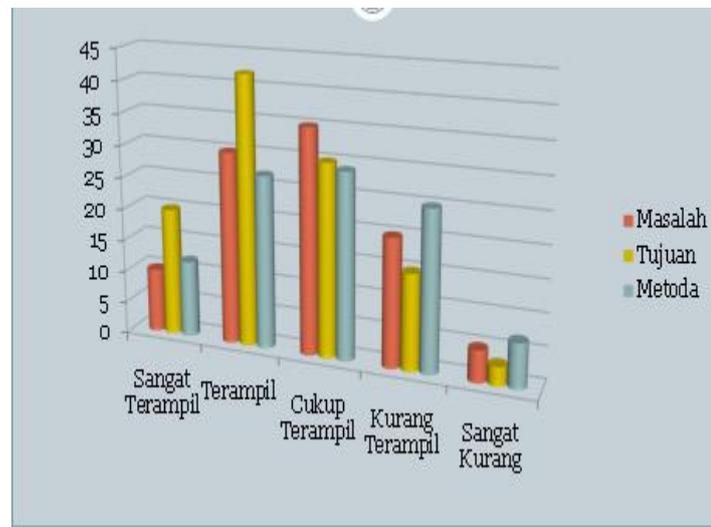


Gambar 2. Prosentase Sebaran Peserta Pelatihan Pra dan Pasca Latihan Perancangan Penelitian pada Setiap Katagore Keterampilan

Berdasarkan data pada Gambar 4.2 itu dapatlah diterangkan pencapaian hasil kegiatan pelatihan penyusunan rancangan penelitian tindakan bagi Guru BK di Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

Dari 38 orang peserta pelatihan yang yang aktif ternyata sebagian besar, sekitar 73,65 % dari mereka telah dapat dikategorikan “Terampil” menyusun rancangan dengan baik, sesuai dengan prinsip dan kaedah ilmiah yang dituntut oleh suatu rancangan penelitian tindakan. Meskipun kategori kemampuan mereka masih merentang dari kategori “Sangat Terampil” hingga ke “Cukup terampil”, namun pelatihan ini telah mampu mengantarkan sebagian peserta ke penyusunan usulan penelitian secara benar sesuai dengan tuntutan dan kaedah ilmiah suatu penelitian. Secara rinci sebaran mereka pada masing-masing kategori adalah sebagai berikut: kategori sudah “Sangat Terampil” = 13,15%, kategori “Terampil” = 34,20%, dan kategori “Cukup Terampil” = 26,30%. Sisanya, ada sekitar 21,10% dari guru yang menjadi peserta pelatihan ini masih dikategorikan “Kurang Terampil” dalam menyusun rancangan penelitian tindakan.. Sementara itu, masih ada terlihat sekitar 5,25% dari peserta yang dapat dikategorikan “Sangat Kurang Terampil” dalam menyusun rancangan penelitian tindakan.

Selanjutnya, jika capaian keberhasilan kegiatan pelatihan yang ditunjukkan oleh para peserta berdasarkan katagoresasi pada aspek keterampilan merancang rumusan masalah, tujuan, dan metoda penelitian keterampilan, dapat dijelaskan seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Prosentase Sebaran Peserta Pelatihan Menurut Capaian Keterampilan Merancang Aspek Masalah, Tujuan, dan Metode Penelitian pada Setiap katagori Keterampilan

Pada Gambar 2 di atas terlihat bahwa peserta pelatihan yang telah menunjukkan capaian keterampilan merumuskan masalah penelitian pada katagore “Sangat Terampil” (10%), “Terampil” (30%), “Cukup Terampil” (35%), “Kurang Terampil” (20%), dan “Sangat Kurang Terampil” (5%). Sementara itu, peserta yang terlihat telah menunjukkan capaian keterampilan merumuskan tujuan dalam rancangan penelitian tindakan pada katagore “Sangat Terampil” (20%), “Terampil” (42%), “Cukup Terampil” (30%), “Kurang Terampil” (15%), dan “Sangat Kurang Terampil” (3%). Selanjutnya, capaian peserta pelatihan pada keterampilan merumuskan rancangan metoda penelitian menunjukkan pada katagore “Sangat Terampil” (12%), “Terampil” (27%), “Cukup Terampil” (29%), “Kurang Terampil” (25%), dan “Sangat Kurang Terampil” (7%).

Pembahasan

Pada uraian di bagian hasil telah dikemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan Guru BK dalam menyusun rancangan penelitian. Lebih dari 70% peserta yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka telah terampil dalam menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling sesuai dengan kaidah ilmiah suatu penelitian. Kenyataan ini menjelaskan bahwa pelatihan semacam ini dapat memberi manfaat bagi upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional mereka. Melalui pembekalan yang disajikan oleh para anggota Tim pelaksam ternyata pemahaman para Guru BK telah meningkat, sehingga kini mereka telah mampu menyusun rancangan penelitian tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaedah-kaedah ilmiah.

Pada kegiatan pembekalan para peserta telah menerima sejumlah materi berupa konsepsi teoritik tentang karakteristik penelitian tindakan. Materi-materi pembekalan disajikan guna menambah dan memperluas wawasan mereka berkenaan kaedah-kaedah suatu penelitian tindakan secara

konsepsional. Sementara pada kegiatan praktik para peserta diminta untuk memilih suatu topik penelitian dan menyusun rancangannya. Pada kegiatan praktik ini semua peserta mendapat pembimbingan secara khusus sehingga mereka diarahkan agar mampu menyusun rumusan-rumusan pada setiap komponen usulan, mulai dari perumusan kalimat judul, masalah dan pemecahannya, kerangka pikir, metode, dan jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian benar.

Untuk keperluan kegiatan praktik dan pendampingan peserta pelatihan, mereka dikelompokkan menjadi empat, yang masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang peserta. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang dari Tim pelaksana. Pengelompokan peserta ke dalam empat kelompok tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan, antara lain: kemudahan komunikasi dan keefektifan kegiatan pembimbingan. Setiap anggota Tim Pelaksana, selain bertugas membimbing, juga sekaligus melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan pada kelompok yang bersangkutan.

Dengan kata lain, rancangan yang telah disusun oleh peneliti dikemas hingga menjadi suatu usulan penelitian yang siap dioperasikan. Usulan tersebut merupakan satu dokumen yang berisi pemaparan secara jelas apa yang akan dikerjakannya, mengapa hal tersebut dia kerjakan, siapa yang terlibat dalam kegiatan itu, apa yang akan dihasilkan dari kegiatan itu, bagaimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, serta yang tidak kalah pentingnya berapa anggaran atau biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Menyusun rancangan merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penelitian. Hasil yang diperlihatkan oleh seorang peneliti pada tahap ini, sesungguhnya, turut menentukan kualitas kegiatan pelaksanaan penelitian tahap berikutnya. Oleh sebab itu, seorang peneliti selalu dituntut agar sebelum melaksanakan penelitian di lapangan harus terlebih dahulu menyusun rancangan penelitiannya sebaik mungkin.

Banyak format usulan penelitian tindakan yang dapat dipilih oleh seorang calon peneliti. Pada umumnya format usulan penelitian tindakan ada terdiri atas dua bagian, yakni bagian awal dan bagian isi. Bagian awal usulan berisi halaman judul luar dan halaman pengesahan. Halaman judul luar berisi judul penelitian yang tengah diusulkan, nama peneliti, dan lembaga tempat peneliti bekerja. Halaman pengesahan memuat: judul penelitian tindakan, bidang ilmu, dan kategori penelitian; tempat peneliti termasuk nama ketua tim dan anggota-anggotanya; lokasi penelitian. Bagian isi usulan berisi judul penelitian, pendahuluan/latar belakang masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, tinjauan pustaka (kerangka teoritis dan hipotesis tindakan), tujuan penelitian, kontribusi/manfaat, metoda penelitian atau rencana penelitian, jadwal penelitian, rencana anggaran penelitian, daftar pustaka, dan lampiran. Uraian masing-masing komponen dari usulan tersebut menuntut keterampilan tersendiri dari para peneliti. Pada pelatihan ini keterampilan yang dituntut tersebut telah dilatihkan sehingga para peserta terlihat mampu menyusun suatu rancangan yang memadai, sesuai dengan tuntutan dan kaedah ilmiah yang dikehendaki oleh suatu penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam merancang kegiatan penelitian tindakan secara benar, sesuai kaedah-kaedah ilmiah. Guru BK SMP di Kabupaten Pesawaran yang telah mengikuti pelatihan ini telah mampu menyusun rancangan penelitian tindakan bidang bimbingan dan konseling secara benar. Meskipun belum semua peserta pelatihan dapat dikategorikan terampil, namun secara umum Guru BK yang mengikuti pelatihan ini telah mampu merumuskan judul, masalah, tujuan, dan metodologi penelitian secara benar, sesuai dengan ketentuan usulan suatu penelitian tindakan.

Saran

Mengingat pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan peserta, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

Pertama, Rancangan kegiatan penelitian yang benar merupakan awal dari keberhasilan suatu penelitian yang hendak dilakukan. Oleh sebab itu, terutama kepada para Guru BK, disarankan agar segera dan selalu memperluas dan memperbaharui wawasan tentang kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip ilmiah penyusunan rancangan suatu penelitian, khususnya penelitian tindakan di bidang bimbingan dan konseling.

Kedua, Pelatihan keterampilan menyusun rancangan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling masih sangat dibutuhkan oleh para Guru BK, khususnya di SMP. Oleh sebab itu, pelatihan semacam ini perlu ditindaklanjuti dan diperluas khalayak sarannya sehingga semua Guru BK terampil menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukannya.

Ketiga. Kepada pihak-pihak yang terkait, seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, maupun Provinsi hendaknya dapat meningkatkan kerja samanya dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung guna menindaklanjuti dan meneruskan program kegiatan semacam ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2005). *Pedoman penyusunan usulan dan laporan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) Tahun Anggaran 2006*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perkonseloran Tinggi.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., Hyun, H.H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th Edition), New York: Mc Graw-Hill.
- Hepner, P.P., Wampold, B.E dan Kivinghan, D.M. (2008). *Research Design in Counseling*. (3rd Ed.). Thomson; Brooks/Cole.
- Kemmis, S., Mc.Taggart, R. (1992). *The action research planne*. Victoria: Deaken University.
- Mc.Niff, J. (1992). *Action research principles and practice*. Kent: Mackays OfChathanPLC.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London: Printice-Hall International (UK) Limited.
- Mu'alimin., dan Cahyadi, R.A.H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Nilakusumawati, D.P.E., Sari, K., dan Puspawati, N.M. (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noffke, S.E., dan Stevenson, R.B. (1995). *Educational Action Research*. New York and London: Teachers College, Columbia University.
- Nutall, E.V. dan Ivey, A.E. (1978). *Research for action: The tradition and its implementation*. Dalam Goldman, L (Ed.) *Research methods for counselors*. New York: John Willey and Sons. 79-116.